

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Seni kerajinan kain tenun songket sebagai warisan budaya bangsa masa lampau kehadirannya berawal untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, maka seni kerajinan ini selalu berkembang sesuai dengan arus perkembangan zaman. Sejarah panjang yang telah dilalui kain tenun songket sebagai warisan budaya bangsa memiliki kedudukan yang strategis. Sebagai cermin kehidupan masyarakat kain tenun songket mempunyai nilai-nilai strategis dalam sistem budaya maupun sistem perekonomian masyarakat.

Sistem pewarisan keahlian yang dilakukan dalam satu turunan dari seorang ibu ke anaknya, juga berfungsi sebagai media pendidikan melalui bentuk ragam hias yang ditampilkan. Peranan penting dari pesan-pesan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, yaitu mengenai nilai-nilai budaya yang di sampaikan dapat dipahami melalui berbagai simbol dalam ragam hias kain songket tersebut. Lambang yang diungkapkan serta kelengkapannya merupakan pencerminan dan kebudayaan dalam arti nilai yang menjadi pola tingkah laku masyarakat. Sistem pewarisan yang seperti ini merupakan salah satu faktor

bertahannya kelangsungan seni kerajinan tenun songket Pandai di tengah masyarakat pendukungnya, di samping faktor-faktor lainnya seperti faktor sosial budaya dan ekonomi.

Kain tenun songket yang dihasilkan dibuat dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti alat tenun bukan mesin (ATBM) atau yang lebih dikenal dalam lingkungan masyarakat perajin dengan nama *panta*. Demikian juga dengan proses produksi yang dilakukan oleh perajin masih memakai sistem tradisional, tetapi tidak mengurangi nilai karya seni yang dihasilkan, baik dilihat dari segi bentuk, gaya, struktur, maupun fungsi karya tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Penggunaan kain tenun songket Pandai Sikek sebagai perlengkapan upacara-upacara adat di Minangkabau tetap dipakai sampai saat ini. Seperti pada upacara perkawinan, pemakaian kain tenun songket sudah dimulai semenjak acara pertunangan dilaksanakan, dalam hal ini biasanya kain songket digunakan sebagai 'tanda mata'. Selanjutnya kain tenun songket dipakai sebagai perlengkapan pakaian kedua penganten, serta beberapa orang pengiring pasangan penganten tersebut, disini penganten pria akan memakai kain songket untuk *saluak*, *sisampiang*, dan *cawek*, sementara itu pengantin wanita akan kain sarung, selendang, dan *tingkuluak* dari kain songket.

Kain tenun songket sebagai perlengkapan upacara adat perkawinan adat Minangkabau terus dipertahankan sampai saat ini, di samping sudah ketentuan adat juga karena makna-makna yang terkandung dari setiap ragam hias yang ditampilkan pada kain tenun songket tersebut, dimana dalam setiap ragam hias tersebut terdapat nilai-nilai dan ajaran tentang adat dan kehidupan. Bentuk-bentuk ragam hias kain tenun songket yang berorientasi dari bentuk-bentuk yang ada di alam, seperti dari bentuk flora, fauna, dan dari alam benda tidak lepas dari falsafah *alam takambang jadi guru*.

Penampilan bentuk-bentuk alam yang sudah mengalami deformasi pada ragam hias kain tenun songket, tidak lepas dari pengaruh adat yang begitu menyatu dengan ajaran Islam, sebagai satu-satunya agama yang dianut oleh masyarakat Minangkabau, atau lebih dikenal dengan falsafah "*adat basandi syarak sayarak basandi kitabullah*". Maka penggambaran bentuk-bentuk motif yang diangkat dalam pembuatan ragam hias kain tenun songket tidak lepas dari konsep-konsep budaya Islam yang tidak membolehkan menggambar makhluk hidup secara utuh dalam setiap ragam hias yang ditampilkan.

Penjabaran dari makna-makna yang disimbolkan melalui bentuk-bentuk ragam hias diuraikan melalui pepatah-petitih, yang pada umumnya berisikan tentang nilai-nilai kebaikan serta

tatacara kehidupan yang sesuai dengan ajaran adat. Lambang yang diungkapkan serta kelengkapannya merupakan pencerminan dan kebudayaan dalam arti nilai yang menjadi pola tingkah laku masyarakat Minangkabau.

Perkembangan kain tenun songket Pandai Sikek dewasa ini tidak lepas dari faktor sosial budaya masyarakat pendukungnya. Keberadaan songket pada mulanya ditujukan untuk perangkat upacara adat, sangat terbatas penggunaannya dalam masyarakat. Kini songket telah berkembang secara luas, dengan produk-produk yang menarik dan dapat digunakan oleh semua orang. Songket dibuat dalam berbagai bentuk kemasan barang, sesuai dengan kebutuhan hidup masa kini seperti produk cinderamata.

Munculnya produk-produk baru yang lebih bervariasi, serta fungsi seni kerajinan tenun songket yang terus dibutuhkan oleh masyarakat, baik sebagai barang-barang praktis maupun sebagai kelengkapan upacara adat, maka keberadaan seni kerajinan ini akan selalu dibutuhkan di tengah masyarakat Minangkabau maupun masyarakat luas.

## **B. Saran**

Keberadaan seni kerajinan tenun songket sebagai warisan budaya telah menunjukkan peningkatan, baik dari segi kualitas

maupun kuantitasnya. Walaupun demikian, dalam bentuk pelestarian masih banyak upaya-upaya yang harus dilakukan bagi peningkatan dan kemajuan usaha kerajinan songket ini, agar produk-produk yang dihasilkan dapat merebut pasar yang lebih luas serta mampu bersaing dengan produk-produk sejenis lainnya.

Masih kurangnya pengalaman dan wawasan perajin dalam hal pengelolaan seni kerajinan ini, maka perlu mendapat perhatian lebih sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan zaman sekarang ini. Peran serta pemerintah sebagai instansi resmi, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sangat diharapkan untuk menjaga kelangsungan seni kerajinan tenun songket ini. Diharapkan dengan adanya infrastruktur yang memadai untuk kelangsungan seni kerajinan tenun songket ini, juga akan berpengaruh terhadap produktivitas perajin, yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap penghasilan dan kesejahteraan perajin tenun songket dan masyarakat pendukungnya.

## Kepustakaan

- Abdullah, Farit, *Sejarah Perkembangan Tekstil*, Penerbit ITB, Bandung, 2002.
- Anas, Biranul, *Indonesia Indah 3 Tenunan Indonesia*, Yayasan Harapan Kita / BP 3 TMII., 1995.
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, LESFI, Yogyakarta, 1999.
- Boas, Franz, *Primitive Art*, New York : Dover Publication, Inc., 1955.
- Buchori, Imam, "Kriya dalam Wacana Pendidikan Tinggi Menghadapi Budaya Global", *Makalah*, Seminar Seni Rupa Tradisi Nusantara di STSI Surakarta, 1999.
- Cassirer, Ernst, *Manusia dan Kebudayaan "Sebuah Essei tentang Manusia"*, terj., Alois A. Nugroho, Gramedia, Jakarta, 1987.
- Couto, Nasbahry, *Tinjauan Seni Kriya*, Jurusan Seni Rupa, FPBS., UNP., 2000.
- Djelantik, A. A. M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 2004.
- Dobbin, Christine, *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah*, Terj. Lilian D. Tedjasudhana, INIS, Jakarta, 1992.
- Duvignaut, Jean, *The Sociologi of Art*, Terjemahan Timothy Wilson, Granada: Publishing Limited, London, 1972.
- Esten, Mursal, *Minangkabau : Tradisi dan Perubahan*, Angkasa Raya, Padang, 1993.
- Feldman, Edmund Burke, *Art As Image and Idea*, terj. SP. Gustami, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1990.

- Gazalba, Sidi, Adat, Agama, dan Kebudayaan Barat, *Majalah : Kebudayaan Minangkabau*, No. 2, Tahun I, Oktober, Jakarta, 1974.
- Gie, The Liang, *Filsafat Keindahan*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), Yogyakarta, 1997.
- Gillow, Jhon, *Traditional Indonesian Textiles*, Thames and Hudson ltd., London : 1928.
- Gustami, SP., *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Seni Ukir dan Masalahnya*, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Industri Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara "Kelangsungan dan Perubahannya"*, Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, 29 November 1997.
- \_\_\_\_\_, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara Kajian Estetik melalui Pendekatan Multidisiplin*, Kanisius, Yogyakarta, 2000.
- \_\_\_\_\_, "Metode Pendekatan dalam Kajian Seni Rupa", dalam *Bunga Rampai Kajian Seni Rupa: Kenangan Purna Tugas Prof. Drs. Suwaji Bastomi*, UPT UNNES PRESS, Semarang, 2003.
- Hakim, Rusmita, *Tenun Balapak Tanjung Sungayang*, Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, Padang, 1989.
- Hakimi, Idrus, *Pepatah-Petitih, Mamang-Bidal, Patun-Gurindam*, Remaja Karya, Bandung, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991.
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1984.
- Hasselt, "Volkbeschrijving", 1881, dalam Christine Dobbin, *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang*

- Berubah*, Terj. Lilian D. Tedjasudhana, INIS, Jakarta, 1992.
- Ibrahim, Anwar, *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat*, Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1985.
- Irianto, Asmudjo J. Memantapkan dan Mengembangkan Seni Kriya Indonesia, *Makalah*, Seminar Internasional Seni Rupa 2002, PPs-ISI Yogyakarta, 21-22 September 2002.
- Jasper, dan Pringadi, Mas, *De Islanche Kunstnijverheit in Nederlandsch Indië*, *Deel II*, dalam Eman Makmur, *Kain Songket Pandai Sikek*, Proyek Permusiuman Sumatera Barat, Padang, 1998/1999.
- Kapalan, David, *Teori Budaya*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2002.
- Kartiwa, Suwati, *Tenun Ikat Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Kain Songket Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1989.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta, 1982.
- Kayam, Umar, *Seni Tradisi dan Masyarakat*, PT. Sinar Harapan, Yogyakarta, 1981.
- Keesing, Roger, M. *Antropologi Budaya: Suatu Parspektif Kontemporer 2*, terj., R.G. Soekadijo, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Kodiran, "Kesenian dan Perubahan Masyarakat", *Makalah*, Simposium Internasional Ilmu-ilmu Humaniora, Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada, 1996.
- Kuntjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Dian Rakyat, Jakarta, 1992.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, PT. Tirta Wacana Yogya, Yogyakarta, 1987.

- Lains, Alfian, "Kebudayaan dan Pengembangan Ekonomi", *Makalah*, Kongres Kebudayaan, Jakarta, 1991.
- M.S., Amir, *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minangkabau*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1999.
- Makmur, Erman, dkk., *Tenun Tradisional Minangkabau*, Proyek Pembinaan Permusiuman Sumatera Barat, Padang, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Padang, 1985/1986.
- \_\_\_\_\_, *Pakaian Penghulu Minangkabau*, Proyek Pembinaan Permusiuman Sumatera Barat, Padang, 1996/1997.
- \_\_\_\_\_, *Kain Songket Pandai Sikek*, Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Penyusunan Naskah Kain Songket Pandai Sikek*, Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, Padang, 1999.
- Maliki, Zainuddin, *Agama Rakyat, Agama Penguasa: Konstruksi Tentang Realitas Agama dan Demokrasi*, Galang Press, Yogyakarta, 2000.
- Malionawski, Bronislaw, "Teori-Teori Fungsional dan Struktural" dalam Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi I*, UI-Pres, Jakarta, 1987.
- Manggis, M. Rajis, *Limpapeh Adat Minangkabau jilid 2*, Percetakan Unit II, Bukittinggi, 1977.
- Marah, Risman, *Pola Kain Tenun dan Kehidupan Perajinnya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Ragam Hias Minangkabau*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta, 1987/1988.

- Marianto, M. Dwi, *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2002.
- Meuraxa, Dada, *Sejarah Kebudayaan Sumatera*, Penerbit Firma "Hasmar", Medan, 1974.
- Muhni, Djuretna A. Imam, *Moral & Religi*, Kanisius, Yogyakarta, 1994.
- Muthahhari, Murthada, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Mizan, Bandung, 1992.
- Nasroen, M., *Dasar Filsafat Minangkabau*, CV. Pasaman, Jakarta, 1970.
- Nasrun, M., *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*, Bulan Bintang, Jakarta, 1971.
- Navis, Ali Akbar, *Alam Berkembang Jadi Guru "Adat dan Kebudayaan Minangkabau"*, PT Grafiti Pres, Jakarta, 1984.
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, 1983.
- Nursyrwan, *Ragam Hias Songket Minangkabau*, Proyek Pengembangan Permusiuman Sumatera Barat, Padang, 1982.
- Poepowardojo, Soerjanto, "Alam Pikiran dan Kebudayaan", dalam Alfian, *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*, PT Gramedia, Jakarta, 1985.
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan Lingkungan : Dalam Pandangan Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
- Pollock, and Ruth, *Fabled Cloths of Minangkabau*, Santa Barbara, Los Angeles : Santa Barbara, 1991.
- Read, Herbert, *Seni : Arti dan Problematikanya*, terjemahan Soedarso Sp, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 2000.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*, STSI Bandung Press, Bandung, 2000.

- S.J., Muji, Sutrisno, dan Christ Verhaak S.J., *Estetika Filsafat Keindahan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1993.
- Sachari, Agus, *Estetika: makna, Simbol dan Daya*, Penerbit ITB, Bandung, 2002.
- Sahman, Humar, *Estetika Telaah Sistematis dan Historik*, IKIP Semarang Press, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Mengenal Dunia Seni Rupa: tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik, dan Estetika*, IKIP Semarang Press, 1993.
- Sairin, Sjafrin, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Sati, Bandaro, *Ragam Pakaian adat Minangkabau*, Biro Bantal, Padang, 1988.
- Setjoatmodjo, Pranjoto, *Seni sebagai Media Komunikasi Budaya, dalam Analisis Kebudayaan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1982.
- Soedarsono, R. M., *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999.
- Soeroto, Soeri, *Sejarah Kerajinan Indonesia*, *Prisma* No. 8, Th. XII, Agustus 1983.
- Sp., Soedarso, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Suku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- Soetomo, Greg, *Krisis Seni Krisis Kesadaran*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2003.
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB Bandung, 2000.
- Sundari, Sri, *Songket Pandai Sikek dalam Kemasan Pariwisata*, *Jurnal Penelitian STSI Padangpanjang*, edisi Mei 2002.
- Sutrisno, S.J. Muji, dan Christ Verhaak S.J., *Estetika Filsafat Keindahan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1993.

- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Fajar Interpratama Offset, Jakarta, 2004.
- Tambidjo, HB. Datuk, *Minangkabau dalam Seputar Seni Tradisional*, Penerbit SSRI Negeri Padang, Padang, 1977.
- Toeah, H. Datoek, *Tambao Alam Minangkabau*, Pustaka Indonesia, Bukittinggi, 1985, dalam Nasbahri Couto, "Makna dan Unsur-unsur Visual pada Bangunan Tradisional Minangkabau : Suatu Kajian Semiotik", *Tesis*, ITB, 1998.
- Tokio, M. Soegeng, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1987.
- William, Haviland, *Antropologi*, edisi ke-empat, alih bahasa R.G. Soekadijo, Erlangga, Jakarta, 1998.
- Williams, Raymond, *Culture*, Fontana Paperback, Glasgow, 1981.
- Wolff, Janet, *The Sociology Production of Art*, Washington Square, New York : New York University Press, 1993.
- Yosef, A. M., dkk., *Pengetahuan Ragam Hias Minangkabau*, Depdikbud., Sumatera Barat, Padang, 1983.
- Yudosaputra, Wiyoso, "Seni Rupa Klasik", dalam Mochtar Kusuma Atmaja, *Perjalanan Seni Rupa Indonesia dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini*, Panitia Pameran KIAS 1990-1991, Seni Budaya, Bandung, 1990.

### **Sumber Lain**

*Arsip* Daftar Isian Data Dasar Potensi dan Profil Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat, 2004.

*Arsip* Kecamatan dalam Angka, BAPPEDA Kabupaten Tanah Datar, 1993.

*Arsip Padang Pintu Gerbang Pantai Barat Indonesia, Mandala Buana Bahkti, Padang, 1989.*

*Arsip Profil Propinsi Republik Indonesia : Sumatera Barat, Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, Jakarta, 1992.*

*Buku Statistik Tanah Datar, Kantor Statistik Kabupaten Tanah Datar, 1996.*

